

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pasar Lelang

Pasar lelang merupakan sarana bertemunya penjual atau petani produsen dan pembeli atau pedagang atau pabrikan secara langsung, dan pembentukan harga yang terjadi dilakukan secara transparan tanpa ada kolusi antara pelaku usaha dan tanpa intervensi dari pihak manapun (Bappebti, 2017). Dalam teori ekonomi, pelelangan (*auction*) adalah salah satu mekanisme pembentukan harga (*price formation*) yang ditujukan untuk mendapatkan level harga yang paling efisien bagi pembeli maupun penjual. Secara teoritis pasar lelang adalah studi tentang individu dengan persepsi nilainya akan menawar secara bolak-balik sampai disepakati pada nilai tertentu dan terfasilitasinya penjualan antara pembeli dan penjual, sehingga dalam hal ini terjadi keseimbangan harga, dari harga yang “*unfair*” menjadi “*fair*”. (Mertes dalam Rahman, 2015)

Strategi pengembangan pasar lelang komoditas saat ini diarahkan pada revitalisasi pasar lelang yang mengedepankan kemandirian dan profesionalisme, (Bappebti, 2007). Pasar lelang dibagi menjadi dua jenis yaitu pasar lelang *spot* dan pasar lelang *forward*. Pada pasar lelang *spot* barang sudah dikirim 2-7 hari, barang sudah tersedia di gudang, penjual: membawa contoh barang dan barang menjadi jaminan sedangkan pembeli menjaminkan uangnya. Sedangkan pada pasar lelang *forward* penyerahan barang 7 hari – 3 bulan, sementara barang belum tersedia, penjual membawa contoh barang dan menjaminkan uang sedangkan pembeli menjaminkan uang.

Dalam proses pelelangan terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan sesuai dengan peraturan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia (Bappebti.2017) yaitu; (i) Penyerahan Sample Komoditi, yaitu sample komoditi diserahkan ke petugas setelah itu dilakukan penomoran sample sesuai nomor lelang; (ii) Operator aplikasi pasar lelang, berupa entri data berdasarkan order jual/beli, lalu operator menampilkan data transaksi dalam layar lebar transaksi; (iii) Pemandu lelang, membacakan peraturan tata tertib pasar lelang forward, membuka pasar lelang dengan menyebutkan komoditi dari peserta pasar lelang, setelah itu operator memandu jalannya lelang; (iv) Transaksi lelang, pembeli meneliti komoditi yang akan dibeli dan melakukan pengamatan mengenai spesifikasi komoditi setelah itu pemandu memandu jalannya lelang sampai terjadinya deal (kesepakatan harga) transaksi; (v) Kontrak transaksi, petugas membuat konsep kontrak transaksi dan menandatangani kontrak transaksi.

Sutriono,(2014), menyatakan pasar lelang komoditas merupakan pasar terorganisir dan wahana bertemunya para pembeli dan penjual dengan menggunakan sistem lelang. Berdirinya pasar lelang komoditas bertujuan untuk efisiensi mata rantai perdagangan, sarana pembentukan harga yang transparan, menciptakan harga referensi, serta membangun dan memperluas jaringan usaha. Sementara Muhdori (2012), menyatakan bahwa pengembangan pasar lelang harus sederhana, dapat dilaksanakan dimana saja, tertib dan berkelanjutan, dibangun terpusat, berlaku nasional dan pelaksanaannya disentralisasi. Keanggotaan pasar lelang diverifikasi atau akreditasi oleh dinas terkait. Sertifikat dan kartu anggota pasar lelang diterbitkan oleh penyelenggara pasar lelang dan

berlaku secara nasional. Untuk menjaga integritas pasar, telah diterbitkan SK Menperindag No. 650/MPP/10/2004 tentang ketentuan penyelenggaraan pasar lelang. Selain itu telah dikembangkan sistem elektronik *front office* dalam rangka membantu pelaksanaan lelang dan sistem *back office* dalam rangka mengawasi transaksi, membantu penyelenggara untuk melakukan peringatan dini, mencatat hak dan kewajiban anggota pasar lelang serta informasi data transaksi.

Sistem pasar lelang yang selama ini terjadi adalah sistem pasar lelang tradisional dimana pembeli dan penjual bertemu dan bertatap muka ditempat dengan perantara penyelenggara pasar lelang, penjual dan pembeli diharuskan untuk hadir pada tempat dan waktu yang bersamaan. Jika lokasi pembeli dan penjual tidak berada pada satu tempat yang sama, maka akan berarti diperlukan biaya perjalanan yang akhirnya akan mempengaruhi biaya transaksi. Sertifikat dan kartu anggota pasar lelang diterbitkan oleh penyelenggara pasar lelang dan berlaku secara nasional. Untuk menjaga integritas pasar, telah diterbitkan SK Menperindag N0.650/MPP/10/2004 tentang ketentuan penyelenggaraan pasar lelang. Demikian halnya pasar lelang di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul yang masih menggunakan sistem lelang tradisional murni buatan pihak petani tanpa campur tangan dari pemerintah.

Rusdiyana, (2014) berdasarkan hasil tesisnya yang berjudul perilaku petani cabai dalam pasar lelang di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pasar lelang merupakan lembaga pemasaran berbentuk agen yang dibentuk oleh kelompok tani untuk memasarkan hasil cabai petani secara berkelompok. Keberadaan pasar lelang menggantikan

posisi petani untuk melakukan fungsi pemasaran seperti fungsi pertukaran, fungsi fisis serta fungsi penyediaan sarana pasar sehingga fungsi ini tidak perlu dilakukan sendiri oleh petani. Pada posisi seperti ini petani sudah diuntungkan secara tenaga, waktu dan materi, selain itu model berkelompok akan mampu meningkatkan posisi tawar petani dalam proses negosiasi harga dan dengan adanya jaminan standar mutu cabai dari pasar lelang para pedagang tidak akan ragu untuk memberikan tawaran harga beli tertinggi dan berdasarkan analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* yang digunakan untuk mengetahui *fit* model atas data yang diperoleh serta untuk mengetahui peran pengelola pasar lelang serta pendukung petani cabai dalam pasar lelang, diperoleh hasil yaitu perilaku petani cabai dalam pasar lelang dipengaruhi faktor peran pengelola pasar lelang dan peran pendukung serta fungsi pertukaran dan fungsi penyediaan sarana memberikan kemudahan petani untuk memasarkan cabainya melalui pasar lelang.

Vadilla (2014), dalam penelitiannya studi pemasaran karet dengan mekanisme lelang di Desa Sirih Sekapur Kecamatan Jujuhan Kabupaten Muaro Bungo yang bertujuan mendeskripsikan mekanisme pasar lelang karet dan pasar konvensional serta membandingkan manfaat pasar lelang karet dengan pasar konvensional di Desa Kapur Sirih, analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Prosedur dan tatacara pelaksanaan lelang dilaksanakan dengan proses pendaftaran sebagai anggota lelang, pelaksanaan lelang dan penyerahan barang berdasarkan ketentuan yang ada pada pasar lelang dan pembayaran dibayar secara *cash*. Pasar lelang ini memberikan manfaat yang

positif bagi masyarakat karena harga yang ditawarkan lebih tinggi dari pada pasar konvensional.

Pontoh (2014), dalam penelitiannya perbandingan pendapatan petani sawah peserta dan bukan peserta pasar lelang komoditi agro (PLK) di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur bertujuan untuk membandingkan pendapatan petani padi sawah peserta dan bukan peserta pasar lelang komoditas agro di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur. Pengumpulan data dikumpulkan selama empat bulan, sejak bulan September 2013 hingga bulan Januari 2014. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui survey kepada petani padi sawah peserta PLKA di Kelurahan Kiniar Kecamatan Tondano Timur. Kemudian data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel random sampling diambil kedua populasi peserta dan bukan peserta PLKA untuk mengetahui perbedaan pendapatan digunakan analisis *mini tab* dengan uji – t, hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pendapatan petani peserta dan bukan peserta pasarlelang di Kelurahan Kiniar kecamatan Tondano Timur, rata – rata pendapatan petani peserta PLKA lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan petani bukan peserta PLKA.

## **2. Motivasi**

Setiawan,(2015) motivasi merupakan faktor penting dalam pencapaian kerja tinggi. Kunci dalam prinsip motivasi menyebutkan bahwa kinerja merupakan fungsi dari kemampuan (*ability*) dan motivasi. Menurut Nurtjahjono dkk,(2014) motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu

keinginan yang dituju sehingga seseorang yang termotivasi akan bergerak untuk mencapai tujuannya.

Menurut Restutiningsih dkk, (2016) motivasi ialah adanya kondisi dari dalam diri seseorang yang membangkitkan seseorang untuk bertindak yang didasari adanya hasrat dan minat adanya kebutuhan dorongan, harapan, tujuan, penghargaan dan penghormatan.

McClelland dalam Sofyan (2008) menjelaskan bahwa motif itu adalah implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari ditandai dengan suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif berasal dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tampak dengan adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan usaha pencapaian yang diharapkan. Menurut Sofyan (2008) motivasi mewujudkan suatu dorongan yang ditimbulkan oleh rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang berkeinginan mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sasaran yang hendak dicapai antara lain; (i) mendorong manusia melakukan suatu aktifitas berdasarkan pemenuhan kebutuhan; (ii) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai; (iii) menentukan perbuatan apa yang harus dicapai.

Hasibuan (2007) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi diartikan sebagai pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Sudrajat (2008) menyatakan bahwa motivasi

dapat diartikan sebagai kekuatan energi seseorang yang dapat menimbulkan persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Indrawijaya (2000) mengemukakan bahwa motivasi merupakan fungsi dari berbagai macam variabel yang saling mempengaruhi. Ia merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri manusia atau suatu proses psikologi dalam mana terjadi interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, proses belajar, dan pemecahan persoalan yang diawali dengan keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Keinginan tersebut melalui proses persepsi diterima oleh seorang. Proses persepsi ini ditentukan oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan seseorang. Selanjutnya apa yang diterima tersebut diberi arti oleh yang bersangkutan menurut minat dan keinginannya. Robbins,(2008) menyatakan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Tahun 1950-an adalah periode terbaik terbentuknya konsep-konsep motivasi. Tiga teori dirumuskan pada periode ini, meskipun ditekan berkali-kali hingga sekarang diragukan validitasnya. Namun barangkali tepat untuk dikatakan bahwa teori motivasi yang sangat berpengaruh adalah hierarki kebutuhan (*hierarchy of needs*) milik Abraham Maslow. Ia menciptakan hipotesis bahwa dalam setiap diri manusia terdapat hierarki dari lima kebutuhan. (Robbins 2008)

1. Kebutuhan fisiologis: meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual, dan kebutuhan fisik lainnya.

2. Kebutuhan rasa aman: meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Kebutuhan sosial: meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan, dan persahabatan.
4. Kebutuhan penghargaan: meliputi factor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, dan pencapaian; dan factor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan, dan perhatian.
5. Kebutuhan aktualisasi diri: dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya; meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

Maslow memisahkan lima kebutuhan ke dalam urutan-urutan yang lebih tinggi dan lebih rendah. Kebutuhan fisiologis dan rasa aman dideskripsikan sebagai kebutuhan tingkat bawah (*lower-order needs*); kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan tingkat atas (*higher-orderneeds*). Perbedaan antara kedua tingkatan tersebut didasarkan pada dasar pemikiran bahwa kebutuhan tingkat atas dipenuhi secara internal didalam diri seseorang, sementara kebutuhan tingkat rendah secara dominan dipenuhi secara eksternal.

Makendra, (2016) dalam penelitiannya motivasi petani dalam usahatani tanaman bunga krisan di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sanden menyimpulkan bahwa sebagian besar petani dengan rentan usia 30-50 tahun dengan lahan tanaman bungan krisan yang sempit dan berlatar belakang atau pekerjaan utama sebagai petani. Motivasi petani terbagi menjadi tiga yaitu

kebutuhan akan keberadaan (*existence*), kebutuhan keterkaitan (*reletedness*), dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*). Dari ketiga motivasi tersebut diketahui bahwa kebutuhan akan keberadaan (*existence*) masuk dalam kategori rendah sedangkan kebutuhan keterkaitan (*reletedness*) dan kebutuhan pertumbuhan (*growth*) masuk dalam kategori tinggi. Faktor yang memiliki hubungan cukup tinggi terhadap motivasi petani dalam usaha tani tanaman bunga krisan adalah penerimaan usahatani, pendidikan nonformal, dan kelembagaan yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan akan keberadaan (*existence*) dan resiko usaha tani yang paling berpengaruh terhadap kebutuhan keterkaitan (*relatedness*) sedangkan kebutuhan pertumbuhan (*growth*) dipengaruhi oleh resiko usahatani, pengalaman usahatani, dan pendidikan formal.

Astuti, (2014) dalam penelitiannya motivasi petani dalam usahatani padi organik di Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berhubungan yang mempengaruhi motivasi petani dalam menerapkan usaha tani padi organik yaitu penyuluhan, modal, dan manfaat yang dirasakan oleh petani. Sedangkan yang tidak mempengaruhi motivasi petani dalam usaha tani padi organik diantaranya faktor umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas, peluang pasar, harga dan produksi. Sementara teknologi yang digunakan dalam usahatani dapat dikatakan sesuai dengan standar operasional prosedur dalam usahatani padi.

Purwanika (2017), dalam penelitiannya motivasi berwirausaha dalam usaha tani bawang merah di lahan pantai di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi petani lahan pasir

dalam berwirausaha serta mengetahui tingkat kinerja petani dalam berwirausaha bawang merah di lahan pasir dan mengetahui hubungan antara keduanya yaitu motivasi bekerja dengan tingkat prestasi kerja petani yang berada di lahan pasir pantai di Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel menggunakan metode dasar analisis deskriptif sedangkan untuk penentuan lokasi dilakukan dengan (*purposive*) atau sengaja yaitu di Kecamatan Sanden.

### **3. Partisipasi**

Menurut Mardijani, (2010) secara etimologis perkataan partisipasi berasal dari Bahasa Latin yaitu "*participare*" dari Bahasa Latin tersebut kemudian diambil alih dalam Bahasa Inggris yaitu "*to participate.*" Kemudian keduanya diterjemahkan didalam Bahasa Indonesia yang mempunyai arti yang sama yaitu mengambil bagian atau turut serta. PTO PNPM PPK, (2007) partisipasi ialah masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan alur berlangsungnya program serta pengawasannya. Dimulai dari sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan mendukung dan berperan aktif dalam bentuk materil, pikiran, tenaga atau sumbangan. Menurut Elizabeth, partisipasi merupakan hak setiap orang untuk dapat ikut serta terlibat atau dilibatkan dalam segala proses pembangunan, melibatkan seluas-luasnya *stake holder* yang ada dalam setiap kebijakan publik, tidak sebatas lembaga formal semata.

Menurut Peranginangin, (2014) partisipasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan untuk melakukan interaksi antara kelompok satu dengan yang lainnya, yaitu kelompok yang selama ini tidak ikut serta dengan kelompok yang selama ini melakukan pengambilan keputusan. Menurut Nuraeni dkk, (2012) partisipasi

masyarakat merupakan sejauh mana masyarakat terlibat dan bersedia menerapkan program. Ada tiga kegiatan partisipasi yang digunakan untuk mengukur partisipasi petani yaitu: keaktifan dalam penyuluhan, penerapan program dan pemeliharaan program. Menurut Rusli (2015) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan dan tindakan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat.

Menurut Fathurrahman Fadil,(2013) partisipasi ialah permasalahan hubungan kekuasaan, atau hubungan ekonomi politik yang dipetukan oleh demokrasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, ada kalanya pemerintah akan terjun langsung mengintervensi warganya dan ada kalanya memberikan kembali proses pengelolaan kepada *stakeholders* tergantung dari konteksnya.

Menurut Sumarto dalam Sembodo,(2006) partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih efektif antara *stakeholders* sehingga tercipta kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif yang memungkinkan tercipta dalam proses deliberative, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi.

Menurut Rizal Adreeyan,(2014) partisipasi merupakan proses seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam bentuk pernyataan ataupun kegiatan yang memungkinkan adanya proses indentifikasi masalah dan potensi yang mampu dimanfaatkan secara baik dan benar.

Menurut Sastroputro dalam Isbandi,(2007) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat langsung atau spontan yang didasari

oleh kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Bappenas, (2007) partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan wewenang yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. Menurut Darwanto (2007), ada berbagai bentuk partisipasi yaitu secara langsung, dengan perwakilan, secara politis, berbasis informasi, dan berbasis mekanisme pasar yang kompetitif. Menurut Sudaryanto dkk, (2002) sederhananya partisipasi bisa dibedakan menjadi dua bentuk keterlibatan. Pertama, partisipasi kualitatif, yaitu adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan didalam berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada. Kedua, partisipasi kuantitatif, adalah tingkat keikutsertaan yang dihitung dari jumlah kehadiran.

Beberapa tahapan dalam partisipasi adalah sebagai berikut

a. Tahap dalam pengambilan keputusan

Menurut Mardikanto, (2001) adanya partisipasi dalam masyarakat sangatlah perlu ditumbuhkan baik melalui forum yang memungkinkan masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dalam program-program baik dalam pembangunan ataupun aktifitas yang mampu meningkatkan pembangunan di wilayah setempat atau setingkat local yang mampu mendorong kedalam situasi yang lebih baik.

b. Tahap dalam perencanaan kegiatan

Menurut Slamet, (1993) salah satu metodologi perencanaan pembangunan yang baru adalah mengakui adanya kemampuan yang berbeda dari setiap

kelompok masyarakat dalam mengontrol ketergantungan terhadap sumber yang dapat diraih didalam sistem lingkungannya. Dengan demikian peran masyarakatlah yang akhirnya mampu membuat pilihan ahir dikarnakan merekalah yang nantinya akan menanggung kehidupan mereka. Jadi sistem perencanaan haruslah didesain sesuai dengan respon masyarakat, bukan hanya karena adanya keterlibatan secara ensensial dalam meraih komitmen, akan tetapi juga karena masyarakatlah yang mempunyai informasi relevan yang tidak dapat dijangkau perencanaan teknis atasan.

c. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan

Menurut Mardikato, (2001) partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam jumlah banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk selanjutnya secara sukarela menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan pembangunan. Dilain itu, lapisan yang berada di atas (yang umumnya terdiri atas orang kaya) yang ahirnya lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, karna tak ada tuntutan sumbangan secara proposional. Oleh karna itu, partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan pembangunan haruslah dijabarkan atau diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sama dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.

d. Tahap dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan

Menurut Mardikanto, (2001) adanya kegiatan dalam pemantauan dan evaluasi program sangatlah diperlukan. Karna bertujuan untuk mendapatkan pencapaian

yang diharapkan serta untuk mengumpulkan umpan balik terhadap permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembangunan. Sehingga dalam hal ini masyarakat dituntut untuk aktif dalam pemanfaatan hasil pembangunan karena akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan baik yang sudah dilaksanakan maupun yang akan datang.

e. Tahap dalam pemanfaatan hasil kegiatan

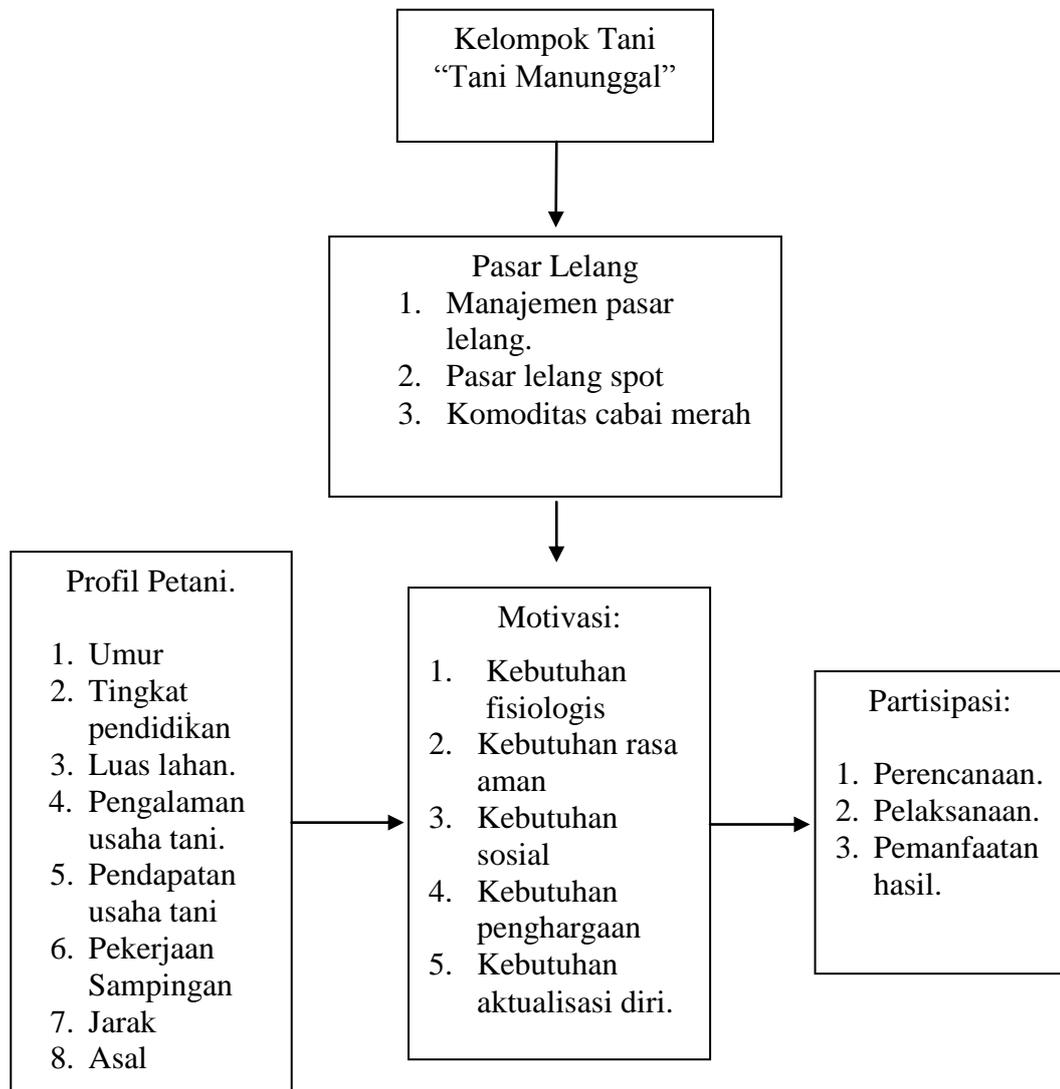
Menurut Mardikanto, (2001) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan merupakan unsur yang terpenting yang kadang terlupakan. Karena tujuan dari adanya pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan pembangunan merupakan tujuan utama. Disamping itu pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan dalam setiap program pembangunan yang akan mendatang.

## **B. Kerangka Pemikiran.**

Kelompok tani Tani Manunggal menginisiasi terciptanya pasar lelang yang di kelola langsung oleh kelompok tani Tani Manunggal, caranya dengan membuat manajemen khusus untuk mengelola pasar lelang, setiap divisi mulai dari ketua, sekertaris, bendahara, seksi sortasi, seksi penimbangan, seksi pemasaran, dan seksi pengemasan mempunyai peran tugasnya sendiri, pasar lelang ini di ciptakan oleh kelompok tani Tani Manunggal karena banyaknya keluhan dari anggota kelompok tani tentang rendahnya harga hingga terlalu panjangnya mata rantai penjualan sehingga menyebabkan ketidak pastian harga di antara petani satu dengan yang lain ny sehingga diciptakan pasar lelang ini yang

merupakan salah satu sistem pasar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh peserta lelang, tempat bertemunya para pembeli dan penjual yang bertujuan untuk mengefisiensi mata rantai perdagangan untuk komoditas yang dijual di pasar lelang saat ini adalah cabai merah. Pasar lelang itu lalu direspon oleh petani, karakteristik atau profil petani dibedakan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman usaha tani, pendapatan usaha tani dan jarak.

Dengan adanya pasar lelang ini maka petani yang tadinya menjual sendiri hasil pertaniannya mulai tertarik untuk menjual hasil pertaniannya di pasar lelang karena termotivasi dengan diadakannya pelelangan, petani yang termotivasi dengan adanya pelelangan tergantung kepada kebutuhan motivasi setiap individu baik itu kebutuhan secara fisiologis yaitu memenuhi kebutuhan memenuhi diri sendiri, fisik, kebutuhan rasa aman yaitu kebutuhan keinginan terlindungi baik secara fisik maupun emosional, kebutuhan penghargaan yaitu meliputi faktor penghargaan secara internal, ataupun kebutuhan aktualisasi diri yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik baik secara pertumbuhan, pencapaian maupun potensi dalam diri pribadi. Setelah timbul motivasi para petani akan berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhannya maupun kelancaran pasar lelang melalui perencanaan yaitu keterlibatan dalam mengelola pasar lelang maupun dengan pemanfaatan hasil dengan ikut serta menjual hasil cabai merahnya di pasar lelang supaya pasar lelang terus berkembang dan memberikan banyak manfaat.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran